

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU *BULLYING* DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VII DAN VIII SMP NEGERI 4 SOMAMBAWA

Fatoroli Ndruru

Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling, FKIP Universitas Nias Raya
(fatorolindruru@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi perilaku *bullying* dan rendahnya kepercayaan diri siswa SMP Negeri 4 Somambawa. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 4 Somambawa. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan jenis asosiatif. Hasil penelitian: ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 4 Somambawa, artinya dampak perilaku *bullying* dapat menurunkan tingkat kepercayaan diri siswa, dan dibuktikan dari hasil perhitungan hipotesis $t_{hitung} = 7,751 > t_{tabel} = 2,064$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Saran: 1) Bagi korban *bullying*, hendaknya jika mendapatkan tindakan perilaku *bullying* lebih berani untuk melapor kepada pihak sekolah seperti wali kelas atau guru BK, agar pelaku mendapatkan efek jera dan tidak mengulangi perilakunya. 2) Bagi pelaku *bullying*, hendaknya tidak lagi melakukan perilaku *bullying* karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. 3) Bagi guru bimbingan konseling diharapkan dapat meningkatkan layanan konseling untuk mencegah perilaku *bullying* dan dapat meningkatkan kepercayaan diri. 4) Bagi sekolah, hendaknya menjadwalkan guru BK minimal satu kali pertemuan dengan 2 jam pelajaran (JP) di setiap minggunya pada masing-masing kelas, agar perilaku *bullying* bisa dikurangi.

Kata Kunci: Perilaku *Bullying*; Kepercayaan Diri; Siswa

Abstract

This research was motivated by bullying behavior and low self-confidence of students at SMP Negeri 4 Somambawa. The aim of the research is to determine the relationship between bullying behavior and students' self-confidence at SMP Negeri 4 Somambawa academic year. The type of research used is quantitative research with an associative type. Research results: there is a relationship between bullying behavior and students' self-confidence at SMP Negeri 4 Somambawa academic year, meaning that the impact of bullying behavior can reduce students' levels of self-confidence, and is proven by the results of the hypothesis calculation $t_{count} = 7.751 > t_{table} = 2.064$ which means H_a accepted and H_0 rejected. Suggestions: 1) For victims of bullying, if they experience bullying behavior, they should be brave enough to report it to the school, such as the homeroom teacher or guidance counselor, so that the perpetrator gets a deterrent effect and does not repeat the behavior. 2) For perpetrators of bullying, they should no longer carry out bullying behavior because it can harm themselves and others. 3) It is hoped that guidance and counseling



teachers can improve counseling services to prevent bullying behavior and increase self-confidence.
4) *For schools, guidance and counseling teachers should schedule at least one meeting with 2 lesson hours (JP) every week in each class, so that bullying behavior can be reduced.*

Keywords: *Bullying Behavior; Confidence; Student*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan masyarakat, pendidikan ini menjadi sebuah proses yang dilalui setiap individu menuju ke arah yang lebih baik. Sistem pendidikan yang dianut oleh Indonesia yang terdapat dalam Undang Undang nomor 20 tahun 2003 yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sistem pendidikan yang dianut di Indonesia seperti yang dijelaskan di atas diterapkan berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, dan kebudayaan nasional.

Sekolah sebagai tempat pendidikan formal yang mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan terutama dalam pemerolehan ilmu pengetahuan maupun pendidikan nilai-nilai moral serta pembentukan karakter dari setiap peserta didik. Interaksi pergaulan siswa yang

terjadi di sekolah, tidak dapat terlepas dari masalah yang menyangkut pribadi dan sosialnya. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor penyebab yang sangat beragam, seperti karena masalah fisik, ekonomi, budaya, keterampilan sosial dan lain sebagainya. Beberapa faktor masalah pribadi dan sosial di atas dapat memicu terjadinya perilaku *bullying* antar siswa, perilaku tersebut merupakan suatu pengalaman yang siapa dapat mengalaminya baik anak-anak maupun remaja, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang dapat dilihat ketika seseorang atau sekelompok orang berulang kali mencoba untuk menyakiti seseorang yang lemah, seperti memukul, menendang atau dengan menggunakan nama panggilan yang kurang baik, mengejek, menghina, mencemooh, dan menyebarkan rumor yang tidak baik. Kurnia (2016:43) mendefinisikan "*Bullying* suatu tindakan negatif yang merupakan bentuk tindakan mengintimidasi, mencemooh, mengucilkan, melukai, dan segala perbuatan lainnya". Perilaku *bullying* tidak hanya dalam bentuk fisik yang bisa terlihat jelas, tetapi yang tidak terlihat langsung dan berdampak serius seperti menghambat seseorang dalam mengaktualisasi diri, tidak membuat para korban merasa takut dan terintimidasi, rendah diri serta merasa tak dihargai, dianggap remeh, sulit berkonsentrasi dalam belajar,



pribadi yang tak percaya diri dan sulit berkomunikasi. Korban akan kehilangan rasa percaya dirinya dan kepada lingkungan sekitarnya. Percaya diri suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu yang lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka sesuatu itu pula yang harus dilakukan.

Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai, sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Kepercayaan diri berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang, sebagai salah satu modal utama kesuksesan untuk menjalani hidup dengan penuh optimisme dan kunci kehidupan berhasil dan bahagia, serta memiliki fungsi sebagai pendorong remaja meraih kesuksesan. Untuk itu remaja yang menjadi korban *bullying* perlu diberikan perhatian khusus dan memfokuskan pada kelebihan yang dimiliki, serta cara mengurangi kekurahannya. Dengan begitu seorang remaja akan memiliki

pandangan yang baik terhadap dirinya dan akhirnya akan memiliki kepercayaan diri yang baik.

Hakikatnya manusia mempunyai rasa percaya diri, namun antara satu dengan yang lain ada perbedaan yaitu ada yang memiliki rasa percaya diri rendah dan ada yang rasa percaya dirinya tinggi. Sehingga keduanya menampilkan perbedaan tingkah laku. Jika seseorang mempunyai rasa percaya diri kurang, ia akan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan orang pada umumnya seperti tidak bisa berbuat banyak, selalu ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani berbicara banyak jika tidak mendapat dukungan dan lain sebagainya. Seseorang mempunyai rasa percaya diri lebih, akan merasa yakin dengan kemampuannya sendiri sehingga dapat dilihat tingginya keberanian, hubungan sosial, tanggung jawab serta harga dirinya. Adapun yang mengalami tingkat kepercayaan diri yang rendah dikarenakan terjadinya *bullying* yang dilakukan oleh teman sekolahnya maupun orang-orang yang di lingkungan tempat tinggalnya, seperti fenomena yang terjadi di SMP Negeri 4 Somambawa.

Berdasarkan studi pendahuluan awal yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Maret 2022 di SMP Negeri 4 Somambawa melalui metode wawancara kepada kepala sekolah, dan guru PKS Kesiswaan diperoleh informasi bahwa perilaku *bullying* yang sering terjadi yaitu mengancam temannya dengan menyinggung fisik dan berakhir dengan perkelahian, memanggil temannya dengan sebutan yang buruk, dan lain sebagainya. Perilaku *bullying* tersebut dampaknya bagi korban

bullying kepercayaan dirinya rendah dan hal tersebut terlihat malu untuk bertanya, malu untuk mengungkapkan pendapat dan cenderung diam, canggung dalam menghadapi pertanyaan dari guru.

Kasus siswa yang terjadi selama enam bulan di tahun 2022, menghina nama baik teman ada 4 orang siswa, menggejek teman ada 12 orang, mendorong teman dengan sengaja ada 10 orang, berkelahi ada 10 orang, memukul teman ada 3 orang, memaki teman ada 3 orang, memanggil nama teman yang bukan sebenarnya ada 5 orang, maka selama enam bulan terakhir di tahun 2022 ada 38 orang siswa terlibat kasus. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa korban *bullying* yang terlihat canggung dalam menghadapi orang lain, suka menyendiri ketika teman-temannya bermain bersama, dan bersikap individualisme.

Di lingkungan sekolah perilaku *bullying* harus dihindari, karena seperti yang telah diuraikan di atas bahwa *bullying* dapat mengakibatkan korbannya berpikiran negatif, dimana korban merasa dirinya lemah, tidak berdaya, minder, menutup diri, takut untuk bersosialisasi karena merasa setiap individu akan menggejek kekurangannya. Sesuai dengan pendapat Priyatna (2010:4) dampak buruk yang terjadi pada anak yang menjadi korban *bullying*, yaitu kecemasan, merasa sedih, rendah diri, tingkat kompensasi sosial yang rendah, depresi, symptom psikosomatik, penarikan sosial, keluhan pada kesehatan fisik, minggat dari rumah, penggunaan alkohol dan obat, bunuh diri, dan penurunan performansi akademik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti hendak melaksanakan penelitian tentang **“Hubungan Antara Perilaku *Bullying* dengan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 4 Somambawa”**.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 4 Somambawa. *Bullying* adalah perilaku yang menyakiti seseorang atau lebih kepada korban *bullying* yang dilakukan secara berulang-ulang. Wiyani (2014:12) mengemukakan secara etimologi kata *bully* berarti pengganggu, orang yang mengganggu orang lemah. Istilah *bullying* dalam bahasa Indonesia bisa menggunakan menyakiti (berasal dari kata sakit) dan pelakunya (*bully*) disebut penyakiti. Menyakiti berarti mengganggu, mengusik, dan merintangi orang lain. *Bullying* terjadi secara berkelanjutan dengan jangka waktu yang lama, sehingga menyebabkan korbannya terus-menerus berada dalam keadaan cemas dan terintimidasi. Sciwa (2008:2) mengemukakan misal seorang siswa mendorong bahu temannya dengan kasar. Bila yang didorong merasa terintimidasi, apalagi bila tindakan tersebut dilakukan berulang-ulang maka perilaku *bullying* telah terjadi. Selanjutnya Kurnia (2016:43) mendefinisikan “*Bullying* suatu tindakan negatif yang merupakan bentuk tindakan mengintimidasi, menecemooh, mengucilkan, melukai, dan segala perbuatan lainnya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan perilaku *bullying* suatu

tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok secara berulang-ulang, dilakukan dengan sadar dan sengaja baik secara fisik, verbal, ataupun psikologis yang bertujuan untuk menyakiti orang lain merendahkan korban sehingga menimbulkan trauma dan hilangnya rasa percaya diri.

Kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat mencerminkan kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Hulukati (2016:3) mengemukakan "Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya".

Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek disekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan. Ghufro dan Risnawita (2012:35) mengemukakan kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis". Selanjutnya, menurut Fatimah (2010:149) "Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik

terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah kepercayaan akan kemampuan diri sendiri dan menyadari kemampuan yang dimiliki, dapat memanfaatkannya secara tepat untuk menyelesaikan serta menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat membebaskan sesuatu yang menyengangkan bagi orang lain.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Somambawa, dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Hariwijaya (2007:77) mengemukakan "Asosiatif bermaksud untuk menjelaskan hubungan (korelasi) antar variabel". Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri siswa SMP Negeri 4 Somambawa. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dari kuesioner tentang masalah yang diteliti.

Populasi merupakan seluruh subjek penelitian, Crianto (2007:61) mengemukakan "Populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati". Adapun yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 4 Somambawa. Sampel adalah bagian dari populasi, menurut



Arikunto (2006:134) "Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 15% atau 20%-25% atau lebih". Karena populasi penelitian kurang dari 100, maka seluruh jumlah populasi dijadikan sampel penelitian yaitu seluruh siswa SMP Negeri 4 Somambawa berjumlah 26 siswa. Teknik penarikan sampel yaitu *total sampling*.

Instrumen merupakan alat pengumpulan data penelitian, adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri siswa adalah kuesioner. Menurut Daryanto (2012:30) "Kuesioner adalah sebuah daftar pernyataan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden), dengan kuesioner ini orang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapatnya dan lain-lain". Kuesioner yang digunakan tentang perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri siswa yang disusun berdasarkan indikator.

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian adalah dengan menggunakan angket. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket yang telah peneliti susun berdasarkan kisi-kisi angket yang divalidasi oleh validator dan dilakukan uji coba, lalu didistribusikan kepada subjek penelitian (siswa SMP Negeri 4 Somambawa).
2. Sebelum siswa mengisi lembar angket maka peneliti terlebih dahulu mengarahkan siswa tentang pengisian angket.
3. Selama pengisian angket, peneliti mengarahkan siswa untuk mengisi

lembar angket berdasarkan kenyataan yang terjadi atau yang sebenarnya.

4. Lima menit sebelum waktu pengisian angket berakhir maka peneliti berusaha mengingatkan siswa untuk tidak lupa mengisi kolom identitas siswa.
5. Setelah waktu berakhir angket dikumpulkan dan selanjutnya diolah oleh peneliti melalui teknik analisis data.

Angket yang telah divalidasi dan diujicobakan, selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu instrumen penelitian dapat mengukur apa yang akan diukur. Menurut Sukardi (2007:122) "Validitas adalah untuk mengukur apa yang hendak diukur". Pengertian validitas tersebut menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas. Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah rumus *product moment* (Arikunto, 2006:170) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Jumlah skor butir/soal



Y = Jumlah Skor total

N = Jumlah responden

Penghitungan uji validitas menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) dan *Microsoft Office Excel*. Selanjutnya, setiap item tes dinyatakan valid apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$ yaitu r_{xy} dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai kritis *r product moment* pada taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$). Sebelum melaksanakan penelitian instrumen penelitian diujicobakan di sekolah lain. Instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi oleh orang yang ahli dibidangnya yaitu Bapak Scsilianus Fau, M.Th., M.Pd. dan validator kedua Ibu Baspuri Luahambowo, M.Pd. Jumlah angket yang divalidasi adalah 40 item, 20 item angket variabel perilaku *bullying* dan 20 item angket variabel kepercayaan diri siswa. Seluruh angket divalidasi dan disesuaikan dengan dengan indikator, dan perbaikan dari bahasa, penggunaan kata dan kalimat. Setelah validasi, peneliti melakukan ujicoba instrumen kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Somambawa yang berjumlah 17 orang siswa. Hasil dari ujicoba tersebut 40 item angket dinyatakan valid digunakan sebagai alat pengumpulan data tentang perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri siswa SMP Negeri 4 Somambawa. Pengolahan data menggunakan *SPSS Statistics 25*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Arikunto (2006:178) adalah "sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik".

Penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dalam melakukan uji reliabilitas (Umar, 2013:170), sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

s_t^2 = deviasi standar total

$\sum s_b^2$ = jumlah deviasi standar butir

Setelah diperoleh nilai r_{hitung} kemudian diinterpretasikan pada nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Sebelum melaksanakan penelitian instrumen penelitian diujicobakan di sekolah.

Hasil dari pembagian angket yang didarkan kepada responden dianalisis dengan menggunakan beberapa rumus di bawah ini:

1. Pengukuran angket

Pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2013:134).

2. Menghitung persentase kuesioner, Sudijono (2014:43):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

2. Menghitung Koefisien Korlasi

Koefisien korlasi bertujuan mengetahui hubungan perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri siswa, menggunakan rumus korlasi *product moment* Arikunto (2009:78), yakni:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$



Keterangan:

r_{xy} = korelasi X dan Y

$\sum x$ = Jumlah skor total variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor total variabel Y

3. Menentukan Koefisien Determinasi

Untuk melihat berapa persen kontribusi perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa, dilakukan perhitungan melalui rumus (Subana dan Sudrajat, 2000:145), sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

4. Uji hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima dilakukan uji statistik *t*. Menurut Sugiyono (2013: 258), "ketentuannya bila *r* hitung lebih besar dari *r* tabel, maka H_a diterima". Dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Rumus dalam menghitung uji hipotesis (Sugiyono, 2013: 259), yaitu sebagai berikut.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ dengan } dk = n-2$$

Keterangan:

t = t_{hitung}

r = r_{hitung}

dk = derajat kebebasan (db) atau *degree of freedom (df)*

n = besar sampel

2 = bilangan konstan

1 = bilangan konstan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* merupakan salah satu tindakan perilaku agresif yang disengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban. Perilaku *bullying* sendiri memiliki makna lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban dapat merasa sangat tertekan, trauma, lemah dan tak berdaya. Bentuk umum yang kasus *bullying* di sekolah adalah pelanggaran verbal, yang bisa datang dalam bentuk ejekan, menggodanya atau meledek seseorang.

Perilaku *bullying* yang terjadi SMP Negeri 4 Somambawa yaitu mengancam temannya dengan menyinggung fisik dan berakhir dengan perkelahian, memanggil temannya dengan sebutan yang buruk. Kasus *bullying* yang awalnya hanya secara kata-kata dapat menyebabkan munculnya perlakuan yang lebih berbahaya, seperti pelanggaran secara fisik seperti mendorong, menendang, menampar, memukul. Perilaku *bullying* di sekolah merupakan perilaku yang sangat agresif dan sangat merugikan orang lain, kejadian *bullying* yang dialami oleh siswa di sekolah akan mengganggu proses kegiatan belajar dan dapat menurunkan konsentrasi siswa yang menjadi korban *bullying*.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 4 Somambawa bahwa banyak alasan mengapa seseorang menjadi pelaku *bullying*, namun, ada alasan yang paling jelas mengapa seseorang menjadi pelaku *bullying* adalah pelaku merasakan

kepuasan apabila berkuasa dikalangan teman-temannya. Dengan melakukan tindakan *bullying* pelaku merasa hebat dan betapa kecilnya sang korban. Selain itu sorak-sorakan dari teman-teman sekelompoknya saat pelaku memperlakukan sang korban membuatnya sanjungan karena merasa punya selera humor yang tinggi, keren dan terkenal. Berdasarkan hasil perhitungan angket perilaku *bullying* secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata sebesar 60,19 dan berada pada kategori sedang diantaranya 0% siswa kategori sangat tinggi, 0% siswa kategori sangat rendah, 9 orang siswa kategori tinggi dengan persentase 34,62%, 11 orang siswa kategori sedang dengan persentase 42,31%, dan 6 orang siswa kategori rendah dengan persentase 23,08%.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa para korban adalah pihak yang sangat dirugikan dalam sebuah tindakan *bullying*. Dampak yang diterima para korban tidak hanya membekas saat terjadinya perilaku *bullying* tersebut, tetapi akan terus membekas sepanjang hidupnya.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu hal utama untuk dapat menjalani kehidupan dengan penuh optimisme. Kepercayaan diri juga merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi kesuksesan hidup seseorang, karena kepercayaan diri akan menimbulkan motivasi dan semangat yang tinggi seseorang. Kepercayaan diri suatu keyakinan dalam diri seseorang untuk menanggapi segala sesuatu dengan

baik sesuai dengan kemampuan dirinya. Kepercayaan diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 4 Somambawa kurangnya kepercayaan diri terlihat dalam proses pembelajaran di dalam kelas seperti terlihat malu untuk bertanya, malu untuk mengungkapkan pendapat dan cenderung diam, canggung dalam menghadapi pertanyaan dari guru. Hasil perhitungan angket kepercayaan diri secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata sebesar 60,69 dan berada pada kategori sedang diantaranya 0% siswa kategori sangat tinggi, 0% siswa kategori sangat rendah, 7 orang siswa kategori tinggi dengan persentase 26,92%, 14 orang siswa kategori sedang dengan persentase 53,85%, dan 5 orang siswa kategori rendah dengan persentase 19,23%.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri akan merasa nyaman pada lingkungan yang bagaimanapun dan kondisi yang seperti apapun karena dapat dengan mudah beradaptasi, akan tetapi tidak semua siswa mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

3. Hubungan antara Perilaku *Bullying* dengan Kepercayaan Diri

Interaksi pergaulan siswa yang terjadi di sekolah, tidak dapat terlepas dari masalah yang menyangkut pribadi dan sosialnya. Hal tersebut terjadi karena



berbagai faktor penyebab yang sangat beragam, seperti karena masalah fisik, ekonomi, budaya, ketimpangan sosial dan lain sebagainya. Berbagai faktor masalah pribadi dan sosial dapat memicu terjadinya perilaku *bullying* antar siswa. Perilaku *bullying* merupakan permasalahan yang telah lama terjadi di kalangan remaja. Kejadian sehari-hari yang dapat dianggap sebagai tindakan *bullying* seperti memanggil korban dengan nama jelek, kontak fisik yang berpotensi menciderai, mengancam korban, dan mengambil barang-barang korban secara paksa. Pada diri korban, pemikiran negatif cenderung muncul setelah mendapatkan perlakuan *bullying* dari pelaku, seperti korban merasa dirinya lemah, tidak berdaya. Akibatnya, korban akan terus menerus menjadi korban *bullying* tanpa ada usaha untuk melakukan perlawanan dan kondisi demikian akan semakin menguatkan intensitas *bullying*.

Seorang yang menjadi korban *bullying* akan menunjukkan berbagai gejala, misalnya cemas dan interaksi sosial yang rendah dengan teman-temannya karena menurunnya kepercayaan diri pada korban *bullying*, menurunnya kepercayaan diri pada seorang ditandai dengan gejala seperti sulit berkonsentrasi, memiliki perasaan rendah diri, merasa tidak berharga. Menurut Priyatna (2010:4) dampak buruk yang terjadi pada anak yang menjadi korban *bullying*, yaitu kecemasan, merasa sedih, rendah diri, tingkat kompensasi sosial yang rendah, depresi, symptom psikosomatik, penarikan sosial, keluhan pada kesehatan fisik, mengingat dari rumah, penggunaan

alkohol dan obat, bunuh diri, dan penurunan performansi akademik.

Munculnya perilaku *bullying* ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor sehingga mengintervensi pelaku untuk melakukan perilaku *bullying* pada korbannya. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi seorang anak berkembang menjadi seorang pelaku *bullying*. Astuti (2008:4-5) menguraikan faktor yang mempengaruhi tindakan *bullying*, yaitu sebagai berikut:

- a. Perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, gender, etnisitas/rasisme.
- b. Tradisi senioritas. Senioritas sebagai salah satu perilaku *bullying* yang justru diperluas oleh siswa sendiri. Senioritas dilanjutkan untuk hiburan, penyaluran dendam, iri hati, atau mencari popularitas, melanjutkan tradisi atau untuk menunjukkan kekuasaan.
- c. Keluarga yang tidak rukun.
- d. Situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif.
- e. Karakter atau individu/kelompok seperti: dendam atau iri hati, adanya semangat untuk menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual, dan untuk meningkatkan popularitas pelaku di kalangan teman sepermainan.

f. Persepsi nilai yang salah atas perilaku korban.

Berdasarkan perhitungan nilai skor perilaku *bullying* dan kepercayaan diri diperoleh sebesar 0,845 dan berada pada interval 0,71 – 0,90 yang artinya memiliki hubungan yang tinggi atau kuat. Hasil perhitungan uji determinasi diperoleh 71,42% yang artinya kontribusi

perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri sebesar 71,42%. Selanjutnya, hasil perhitungan hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 7,751 > t_{tabel} = 2,064$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 4 Somambawa.

Hasil penelitian di atas didukung oleh penelitian Kundre dan Rompas (2018) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara *bullying* dengan kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 10 Manado. Kepercayaan diri pada remaja yang pernah atau sedang menjerima perilaku *bullying* berat dapat diketahui sebagian besar sampel memiliki kepercayaan diri yang cukup rendah, hal ini bisa terjadi karena siswa sering menjerima *bullying* dari temannya dan belum bisa mengungkapkan perasaan yang mereka alami. Hasil penelitian Novilia dan Budiman (2021) menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara faktor kepercayaan diri dengan perilaku *bullying* yang artinya semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang maka semakin rendah untuk mendapatkan perilaku *bullying*.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan hasil penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 4 Somambawa, yang artinya dampak perilaku *bullying* dapat menurunkan tingkat kepercayaan diri siswa.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada

Bab IV dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 4 Somambawa, artinya dampak perilaku *bullying* dapat menurunkan tingkat kepercayaan diri siswa, dan dibuktikan dari hasil perhitungan hipotesis $t_{hitung} = 7,751 > t_{tabel} = 2,064$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Bagi korban *bullying*, hendaknya jika mendapatkan tindakan perilaku *bullying* lebih berani untuk melapor kepada pihak sekolah seperti wali kelas atau guru BK, agar si pelaku mendapatkan efek jera dan tidak mengulangi perilakunya.
2. Bagi pelaku *bullying*, hendaknya tidak lagi melakukan perilaku *bullying* karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.
3. Bagi guru bimbingan konseling diharapkan dapat meningkatkan layanan konseling untuk mencegah perilaku *bullying* dan dapat meningkatkan kepercayaan diri.
4. Bagi sekolah, hendaknya dapat membuat jam pelajaran BK minimal satu pertemuan di setiap minggunya pada masing-masing kelas, agar dapat mengatasi permasalahan siswa.
5. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya mengadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terhadap penelitian ini, mengenai penanganan *bullying* yang tepat agar pelaku *bullying* saat ini dapat menghentikan perilaku *bullying* dan dapat meningkatkan kepercayaan diri.



E. Daftar Pustaka

- Abdul Mutolib., et al. (2025). Volcanic disaster mitigation based on local wisdom: A case study from a local community in the Mount Galunggung, Indonesia. *BIO Web of Conferences*. 155 (02002) <https://doi.org/10.1051/bioconf/202515502002>
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Proscdur Pcnclitian: Suatu Pcndckatan Praktik*. Jakarta: PT. Rincka Cipta.
- Astuti, Ponny Rctno. 2008. *Mercedam Bullying (Cara Cfcktif Mcngatasi K.P.A)*. Jakarta: PT. Kompas Gramcdia.
- Crianto. 2007. *Tcknik Sampling Analisis Opini Publik*. Yogyakarta: PT. LKiS Pclangi Aksara.
- Darmawan Harefa. (2026). Implementing Nias Culture-Based Learning To Improve Students' Scientific Attitudes And Numeracy Literacy. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 80-92. <https://doi.org/10.57094/afore.v5i1.4145>
- Daryanto. 2012. *Cvaluasi Pcndidikan*. Bandung: PT. Rincka Cipta.
- Fatimah, Cnung. 2010. *Psikologi Perkcmbangan*. Bandung: Pustaka Scia.
- Ghufron, M Nur dan Rini Risnawita S. 2012. *Tcori-tcori Psikologi*. Yogyakarta: PT. AR-RUZZMcda.
- Harefa, D, Dkk (2026) Integrating Fahombo Into Contextual Learning: A New Paradigm For Culture-Based Character Education In Nias Society : Nias Language And Culture: An Interdisciplinary Approach To Global Challenges
- Harefa, D. (2025). A Contextual Physics Learning Model On Projectile Motion Through Hombo Batu Activity Within The Local Wisdom Of South Nias. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(2), 79-93. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i2.3072>
- Harefa, D. (2025). A Loving Greeting From Nias: The Meaning, Function, And Social Values In The Word Ya'ahowu. *Research on English Language Education*, 7(2), 14-27. <https://doi.org/10.57094/relation.v7i2.3853>
- Harefa, D. (2025). Enhancing Children's Learning Interest Through Reading Activities In Celebration Of The Mission And Reformation In Bawonifaoso Village. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 53-63. <https://doi.org/10.57094/haga.v4i1.3917>
- Harefa, D. (2025). Exploration Of The Hombo Batu Tradition Of Nias As A Stem Learning Media: Integration Of Biology, Physics, And Mathematics. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 1-23. <https://doi.org/10.57094/tunas.v6i2.4080>
- Harefa, D. (2025). Filsafat pendidikan nasional sebagai budaya kearifan lokal Nias. CV Lutfi Gilang. <https://www.penerbitlutfigilang.com/id/shop/filsafat-pendidikan->



- nasional-sebagai-budaya-kearifan-lokal-nias-27
- Harefa, D. (2025). Fisika Di Dunia Nyata: Evaluasi Pendidikan IPA Yang Tak Sekadar Hitungan Dan Rumus. CV Lutfi Gilang.
- Harefa, D. (2025). Gamification Of Civic Education Based On Traditional Fahombo Fighting Values In Developing A Perseverant Characte. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6 (2), 18-32.
<https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i2.4079>
- Harefa, D. (2025). Getting To Know Yahowu And Ya'ahowu Warm Greetings From The Nias Community. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 15-27.
<https://doi.org/10.57094/kohesi.v5i2.2559>
- Harefa, D. (2025). Globalizing Hombo Batu The Role Of English In Promoting Nias Local Wisdom On The International Stage. *Research on English Language Education*, 7(1), 74-91.
<https://doi.org/10.57094/relation.v7i1.2638>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu A Traditional Art That Can Be Explained With The Laws Of Physics. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 264-276.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.2459>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu The Tradition Of South Nias That Teaches Courage And Cooperation. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 75-84.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.2454>
- Harefa, D. (2025). Humanities Education and Hombo Batu Transforming Nias Local Wisdom Towards a Sustainable Society. *International Conference on Humanities, Education, Language and Culture*, 5(1), 368-385.
- Harefa, D. (2025). Implementation Of Pancasila Character Education In Hombo Batu In South Nias. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6 (1), 1-14.
<https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i1.2566>
- Harefa, D. (2025). Improving Environmental Conservation Skills through Science Learning that Values the Local Wisdom of Hombo Batu in the Botohilitano Indigenous Community. *Global Sustainability and Community Engagement*, 1(3), 119-130.
<https://doi.org/10.62568/gsce.v1i3.302>
- Harefa, D. (2025). Innovation In Social Science Learning Based On Local Wisdom: Hombo Batu As A Cultural Education Media In South Nias. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 15-27.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v6i1.2555>
- Harefa, D. (2025). Integrating Character Education Into Science Learning To Improve Academic Achievement At



- Sma Teluk Dalam. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 1-13.
<https://doi.org/10.57094/tunas.v6i1.2909>
- Harefa, D. (2025). Integration Of Local Wisdom In Nias Myths About Natural Phenomena As A Basis For Developing Science Learning And Strengthening Scientific Argumentation. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 28-49.
<https://doi.org/10.57094/kohesi.v6i1.4075>
- Harefa, D. (2025). Integration Of Modern Soil Science, Integrated Farming, And Nias Local Wisdom For Agricultural Productivity Improvement. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(2), 13-25.
<https://doi.org/10.57094/jsa.v4i2.3914>
- Harefa, D. (2025). Internalization Of Harefa Local Wisdom Values In Guidance And Counseling Services To Develop Students' Integrity-Based Character In The Nias Islands. *Counseling For All : Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 5(2), 52-68.
<https://doi.org/10.57094/jubikon.v5i2.3903>
- Harefa, D. (2025). Kearifan Lokal Nias dalam Pembelajaran IPA. Jejak Publisher.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=k25eEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=u9GqnUJHSh&sig=Bp6hnvl_ZlgrJULhSHgWKmDl2gA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2025). Local Wisdom As A Means To Foster Independence In Mathematics Learning. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 101-117.
<https://doi.org/10.57094/afore.v4i2.3852>
- Harefa, D. (2025). Mathematics As A Philosophical Foundation In Hombo Batu: Exploring Nias' Local Wisdom Through The Perspective Of Mathematics. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 13-26.
<https://doi.org/10.57094/afore.v4i1.2557>
- Harefa, D. (2025). Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. Jejak Publisher.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=_LVcEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=C48NnkMdeK&sig=4u-9Pfn0KduAKOIq_92EoYaliCA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2025). Student Character Education Based On Kinship And Solidarity Values Of Hombo Batu To Reduce Conflicts In Schools. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2), 61-74.
<https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i2.3921>
- Harefa, D. (2025). The Application Of Hombo Batu Local Wisdom-Based Learning In Enhancing Student Discipline And Cooperation In The Nias Islands. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 14-27.
<https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i1.2565>
- Harefa, D. (2025). The Influence Of Soil Texture Types On Land Resilience



- To Drought In South Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(1), 13-30. <https://doi.org/10.57094/jsa.v4i1.2585>
- Harefa, D. (2025). The Role Of Sofo-Sofo In Strengthening Health Awareness And Local Wisdom In Nias. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 12-26. <https://doi.org/10.57094/haga.v4i2.3918>
- Harefa, D. (2025). The Use Of Local Wisdom From Nias Traditional Houses As A Learning Medium For Creative Economy Among Students At SMA Negeri 1 Teluk Dalam. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 106-119. <https://doi.org/10.57094/jpe.v6i2.3233>
- Harefa, D. (2025). The Use Of Nias' Hombo Batu Culture To Improve Students' Science Literacy. *Serumpun International Conference Proceedings (SICP)*, 1(1), 122-130. Retrieved from <https://iesrjournal.com/index.php/serumpun/article/view/660>
- Harefa, D. (2025). Transformasi pendidikan IPA fisika di era industri 5.0 : mempersiapkan generasi pintar dan berinovasi. CV Lutfi Gilang. <https://www.penerbitlutfigilang.com/id/shop/transformasi-pendidikan-ipa-fisika-di-era-industri-5-0-mempersiapkan-generasi-pintar-dan-berinovasi-41>
- Harefa, D. (2026). Education And Practical Training On The Use Of Simple Balances For Elementary School Students In Bawonifaoso Village. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 29-43. <https://doi.org/10.57094/haga.v5i1.4800>
- Harefa, D. (2026). Exploring Nias Local Wisdom Through An Ethnoscience Approach As A Science Learning Resource In Schools. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 20-36. <https://doi.org/10.57094/tunas.v7i1.4759>
- Harefa, D. (2026). Hombo Batu As A Source Of Knowledge-Based Economic Development. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 142-157. <https://doi.org/10.57094/jpe.v7i1.4526>
- Harefa, D. (2026). Implementing The Problem Based Learning Model Based On The Local Wisdom Of Hombo Batu To Enhance Students' Physics Problem-Solving Skills At SMA Negeri 1 Fanayama. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 5(1),
- Harefa, D. (2026). Implementing The Problem Based Learning Model Based On The Local Wisdom Of Hombo Batu To Enhance Students' Physics Problem-Solving Skills At Sma Negeri 1 Fanayama. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 5(1), 243-255. <https://doi.org/10.57094/faguru.v5i1.4627>
- Harefa, D. (2026). Integration Of Science (Natural Sciences), Remote Sensing, And Nias Local Wisdom In Modeling Food Crop Productivity. *Jurnal Sapta*



- Agrica*, 5(1), 11-22.
<https://doi.org/10.57094/jsa.v5i1.4929>
- Harefa, D. (2026). Menemukan Fisika di Sekitar Kita. CV Lutfi Gilang.
- Harefa, D. (2026). Pembelajaran Fisika Seru dan Modern dengan Blended Learning. CV Lutfi Gilang.
- Harefa, D. (2026). The Preservation Of Hombo Batu Tradition In Relation To Student Attitudes And Interests At SMA Negeri 1 Teluk Dalam. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 5(1), 27-45.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v5i1.4457>
- Harefa, D. (2026). The Preservation Of Hombo Batu Tradition In Relation To Student Attitudes And Interests At Sma Negeri 1 Teluk Dalam. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 5(1), 27-45.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v5i1.4457>
- Wijaya, I. K. W. B., Bito, G. S., Harefa, D., Suryaningsih, N. M. A., & Poerwati, C. E. (2025). Implementation of The Ngayah Culture as A Form of Parental Participation in School-Based Management. *Indonesian Journal of Educational Inquiry*, 2(2), 90–100. Retrieved from <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/IJEI/article/view/7224>

